

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demensia disebabkan oleh penurunan fungsi kognitif (DSM V, 2018). Demensia adalah sekelompok gejala yang ditandai dengan penurunan memori, ketidakmampuan melihat objek, perubahan kepribadian, perubahan perilaku sehingga sulit untuk melakukan kegiatan sehari-hari (ADI, 2018). Walaupun demensia umum terjadi pada usia tua, namun dapat pula terjadi pada kelompok usia yang lebih muda (Alzheimer's association, 2018). Faktor resiko demensia adalah diabetes, pendidikan rendah dan merokok (*Alzheimer's Society Canada*, 2018). Faktor resiko lainnya adalah usia (Alzheimer's association, 2018), Hipertensi dan Alkohol (Mayo Foundation for Medical, 2018). Beberapa jenis demensia yang dikenal yaitu: demensia alzheimer's, demensia vaskuler, demensia *lewy body*, demensia fronto-temporal (Dementia Australia, 2018), juga demensia karena penyakit parkinson (Alzheimer's Asssocation, 2018).

Pada tahun 2015 ada sekitar 46,8 juta orang di seluruh dunia hidup dengan demensia dan pada tahun 2017 mencapai 50 juta ODD (World Alzheimer's Report, 2015). Sebanyak 46,8 juta orang mengalami demensia, terdapat 22,9 juta orang yang menderit demensia di wilayah Asia (Prince dkk, 2015). Pada tahun 2015 diperkirakan prevalensi orang dengan demensia di Indonesia lebih dari 556.000 orang (World Alzheimer's Report, 2015) dan mengalami peningkatan sebanyak 2,3 juta orang pada tahun 2030 (World Alzheimer's Report, 2016). Jumlah orang dengan demensia di Jakarta sebanyak 23.940 jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Dengan meningkatnya jumlah orang dengan demensia kebutuhan terkait

tenaga kesehatan juga semakin meningkat, antara lain perawat. Berdasarkan data Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) per-Desember tahun 2016 jumlah tenaga kesehatan perawat di Indonesia sebanyak 296.876 orang. Jumlah perawat wilayah DKI Jakarta yang bekerja di puskesmas sebanyak 1755 orang, merupakan perawat laki-laki dan perawat perempuan. Tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas wilayah Jakarta Selatan sebanyak 369 orang (Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016), yang berasal dari 340 unit Puskesmas (Departemen Kesehatan, 2017).

BPSD (Behavioural and Psychological Symptoms of Dementia) adalah suatu gejala yang terkait dengan perilaku dan psikologis Demensia. Gejala perilaku yang terjadi seperti gelisah, perubahan tidur atau makan, dan mudah marah. Gejala psikologis yang terjadi seperti kekerasan fisik yang merugikan orang lain, halusinasi dan perubahan suasana hati (Dementia Pathways, 2018). Pandangan masyarakat mengenai demensia bahwa ODD dianggap mengalami gangguan jiwa atau gila. Sehingga masyarakat merasa takut pada orang dengan demensia karena sulit untuk berkomunikasi pada orang tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan gambaran tentang pengetahuan dengan sikap perawat di tingkat Puskesmas. Dimana, keberhasilan pelayanan di layanan primer menentukan kualitas dari pelayanan kesehatan terhadap ODD. Selain itu, penelitian serupa belum pernah dilakukan di kota Jakarta yang merupakan representasi Indonesia. Walaupun jumlah tenaga kesehatan (perawat) termasuk banyak di Puskesmas Wilayah Jakarta Selatan yaitu sekitar 387 orang, tetapi belum tentu perawat puskesmas memiliki pengetahuan dan sikap terhadap ODD di kalangan masyarakat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa sangat dibutuhkan pengetahuan luas dan sikap yang baik dalam merawat orang dengan demensia. Tenaga kesehatan mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai demensia dan meningkatkan status kesehatan orang dengan demensia menjadi berkualitas.

Sampai saat ini belum ditemukan penelitian sejenis ini dilakukan di Indonesia mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap perawat Puskesmas terhadap ODD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ‘‘Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat puskesmas terhadap ODD di masyarakat?’’

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum:

Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap ODD di Puskesmas Wilayah Jakarta Selatan.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui hubungan pengetahuan perawat terhadap ODD di Puskesmas Wilayah Jakarta Selatan.

b. Diketahui sikap perawat terhadap ODD di Puskesmas Wilayah Jakarta Selatan.

c. Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap ODD di Puskesmas Wilayah Jakarta Selatan.

**D. Manfaat Penelitian**

### 1. Pengembangan Pelayanan Keperawatan

Memberikan data dan informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pelayanan keperawatan yang akan dilakukan ke depannya untuk meminimalkan dan mengatasi permasalahan keperawatan yang telah ditemukan oleh peneliti.

### 2. Institusi Pendidikan

Memberikan informasi terbaru tentang hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap orang dengan demensia di Puskesmas Wilayah Jakarta Selatan dan dapat digunakan sebagai *Evidence-Based Practise* (EBP) terbaru yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Peneliti

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu keperawatan yang sudah diperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan terkait masalah keperawatan yang ditemukan selama melakukan penelitian.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat terhadap orang dengan demensia. Hal ini perlu dilakukan penelitian karena akan memberikan gambaran tentang pengetahuan dengan sikap perawat di tingkat Pelayanan primer. Dimana, keberhasilan pelayanan di puskesmas akan sangat menentukan kualitas dari pelayanan kesehatan terhadap ODD. Responden pada penelitian ini yaitu perawat puskesmas. Penelitian dilakukan pada Desember 2018- Januari 2019 di Puskesmas Wilayah Jakarta Selatan. Metode Penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *crosssectional* yang menggunakan alat ukur kuesioner.